

“Resep Dokter”” Sebuah Inovasi Model Pembelajaran Matematika SMP

Iman Purwanto

SMP Negeri 5 Pemalang, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci:
Resep Dokter,
Matematika, KKM

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan Perolehan nilai Ujian Nasional Matematika siswa SMP Negeri 5 Pemalang. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan pengumpulan data menggunakan tes tertulis dan berupa observasi. Data dianalisis dengan deskripsi komparatif yang dimaksudkan untuk membandingkan antara nilai awal dan hasil yang dicapai dengan target. Model “Resep Dokter” merupakan inovasi penulis yang diaplikasikan dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian nasional pelajaran Matematika. Model ini merupakan penggabungan metode diskusi, metode tutor teman sebaya, cara berpikir konstruktivisme dan trial and error yang dikemas seperti hubungan dokter, apoteker dan pasien. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan siswa mengerjakan soal-soal ujian nasional matematika mendapat nilai sama atau lebih tinggi dari KKM 3,50 pada kondisi awal 53%, pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 59%, dan siklus II menjadi 72% dari 32 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model “Resep Dokter” dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dari batas ketuntasan 70%.

Abstract

Keywords:
Resep Dokter, Mathematic,
KKM

This action research aims to increase students' ability in achieving National Examination scores in Math. Data of this research were students scores achieved by and students' scores achieved by when the observation was under going Techniques of collecting data were written test and observation. The analyzis using comparative decription. Model of learning applied here was “Resep Dokter”writer's innovation in preparing students to face National Examination in Maths. “Resep Dokter” Model was combinations of discussion and peer – group tutorial methods The result showed that using “Resep Dokter” students' abilities increased that was in pre-condition 53%, in cycle one became 59% and finally, went up into 72%. With KKM 3.50. The population was 32. This result revealed that “Resep Dokter” can be applied to increase students' ability in doing National Examination of Maths concerning compositions, contents, and languages through the minimum standard set by which was 70%.

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di uji nasionalkan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Pemalang tahun pelajaran 2017/2018, dari hasil uji coba pertama Ujian Nasional di kelas IX H semester 2 dengan hasil kurang memuaskan yaitu : nilai rata-rat 3,46 nilai tertinggi 6,50 nilai terendah 1,25 dan standar deviasi 1,21.

Kemampuan siswa mengerjakan soal-soal ujian nasional matematika masih sangat rendah. siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM = 3,50 baru mencapai 53,00% atau 17 siswa dari sejumlah 32 siswa di kelas IX H uji coba pertama ujian nasional pada SMP Negeri 5 Pemalang tahun pelajaran 2017/2018.

Terjadinya kegagalan tersebut diatas disebabkan karena antara lain:1). Standar Kompetensi Lulusan masih berupa teks pokok perlu penjelasan dan pemahaman .2). Kurangnya pemberian motivasi dan pembentukan paradigma bahwa matematika tidak sulitserta kepercayaan diri dalam mengerjakan soal .3). Dalam proses pembelajaran sehari-hari sedikit dikenalkan cara menyelesaikan dengan smart solution dan persiapan ujian nasional hanya berupa dril soal . 4). Kurangnya latihan mengerjakan soal yang disetting seperti pelaksanaan ujian nasional. 5). Kurangnya bimbingan tentang nilai – nilai hubungan antar teman, karena pembelajaran langsung pembahasan soal.

Solusi dari permasalahan tersebut, pada pembelajaran berupa pembekalan / tambahan jam pelajaran yaitu tidak hanya drill soal tetapi dengan menggunakan metode belajar tutor teman sebaya, diskusi, cara berpikir konstruktivisme dan trial and error yang selanjutnya penulis namakan Model Pembelajaran “Resep Dokter”.

Kemampuan menggunakan Model Pembelajaran “Resep Dokter” dalam meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal-soal ujian nasional Matematika. Menurut Sumaryono (2004:28) secara umum definisi matematika dapat dideskripsikan sebagai berikut, di antaranya: Matematika sebagai struktur yang terorganisir. Agak berbeda dengan ilmu pengetahuan yang lain, matematika merupakan suatu bangunan struktur yang terorganisir. Sebagai sebuah struktur, ia terdiri atas beberapa komponen, yang meliputi aksioma/postulat, pengertian pangkal/primitif, dan dalil/teorema (termasuk di dalamnya lemma (teorema pengantar/kecil) dan corolly (sifat).

Sedangkan tujuannya yaitu, siswa supaya cepat, mahir dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal ujian nasional . Menurut Sujono (1988:5), ia mengemukakan beberapa pengertian matematika. Di antaranya, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis. Selain itu, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan.

Mengapa menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” karena didalamnya siswa diajak berpikir dan membuat formula penyelesaian masalah mendapat perhatian khusus, karena apabila siswa mampu menguasai cara penyelesaian cepat/ smart solution dapat menghemat waktu mengerjakan soal dan sisa waktu yang ada dipergunakan untuk mengerjakan soal lain yang tidak dapat diselesaikan dengan cara cepat.

Pemberian nama model pembelajaran “Resep Dokter”, alur proses dan pelaksanaan model adalah 100% inspirasi dan gagasan

penulis yang diaplikasikan dalam pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan perolehan nilai ujian nasional matematika dengan tetap memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang manusiawi.

Model Pembelajaran “Resep Dokter” di dalamnya terdapat metode pembelajaran diskusi, metode tutorial teman sebaya, cara berpikir konstruktivisme dan trial and error. Metode diskusi terdapat pada pembekalan /jam tambahan siswa menggunakan cara berpikir konstruktivisme dan trial and error, sedangkan metode tutorial teman sebaya terdapat pada apoteker pintar dan pasien sehat.

“Resep Dokter” didesain untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuan diri sendiri. Dapat membangun komunikasi dan interaksi antara guru dan teman sebaya, siswa kreatif dalam menyelesaikan soal serta suasana belajar yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX H karena hasil uji coba ujian nasional pertama Matematika hasilnya paling jelek dibandingkan dengan delapan kelas lainnya pada SMP Negeri 5 Pematang tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian direncanakan dalam 2 (dua) siklus karena disesuaikan situasi dan kondisi, siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan yaitu tanggal 7,14,21 dan 28 Januari 2018 dan siklus II dilaksanakan 8 kali pertemuan yaitu tanggal 4,11,18 dan 25 Pebruari 2018 dan 4,11,18 dan 25 Maret 2018.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX H SMP Negeri 5 Pematang semester II tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 32 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 19 perempuan. Kelas IX H dijadikan subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut hasil uji coba pertama ujian nasional mata pelajaran Matematika paling rendah

dibandingkan dengan 8(delapan) kelas lainnya, yaitu nilai terendah 1,25 nilai tertinggi 6,50 rata-rata 3,46 dan standar deviasi 1,21

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu : Data Primer/Pokok, yang diambil dari hasil belajar siswa berupa hasil uji coba pertama Ujian Nasional. Data Sekunder diambil dari hasil observasi Jurnal kelas.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data ada dua macam, yaitu : Teknik Tes, adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, Hasil belajar siswa, Pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa, Tes dilakukan dengan menggunakan : Tes Tertulis, yaitu tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya. Tes tertulis ini dilakukan secara perorangan. Bentuk tes tertulis yaitu : Bentuk objektif (objective test), Teknik Bukan Tes ,Teknik bukan tes digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa jurnal kelas. Pengamatan dan Observasi. Dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan, baik langsung atau tidak langsung. Alat yang digunakan berupa panduan observasi yang disusun dalam bentuk skala penilaian. Skala Penilaian, Butir-butir yang dinilai dibuatkan rentang nilai pada skala. Setiap gejala yang muncul berdasarkan pada butir itu dibuat penilaian.

Pada penelitian ini data yang dianalisa adalah data primer berupa Hasil Belajar Siswa yaitu uji coba ujian nasional dan data sekunder berupa observasi pengamatan langsung yaitu berupa buku jurnal kelas. Analisis data primer yaitu hasil uji coba ujian nasional

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan analisis deskripsi komparatif yaitu membandingkan nilai awal, hasil yang dicapai dengan target. Sedangkan data sekunder dianalisis dengan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap siklus.

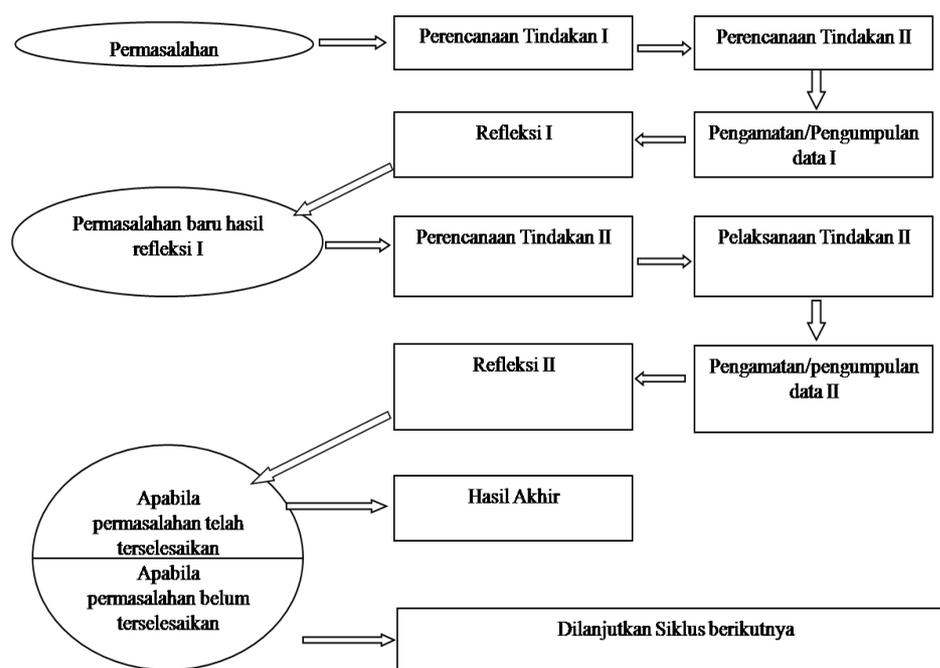
Validasi data pada penilaian ini menggunakan deskripsi kualitatif yang

dimaksudkan untuk menganalisa perkembangan pembelajaran dengan membandingkan kondisi awal dengan hasil yang dicapai.

Kemampuan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan soal ujian nasional dibagi menjadi 4 skala dengan kategori sebagai berikut : (a). Sangat tinggi (ST) apabila siswa memperoleh nilai 8,00 s.d. 10,00, (b). Tinggi (T) apabila siswa memperoleh nilai 6,00 s.d. 7,99, (c). Cukup (C) apabila siswa memperoleh nilai 3,50 s.d. 5,99, (d). Kurang (K) apabila siswa

memperoleh nilai 0,00 s.d. 3,49. Ketuntasan individual dengan KKM = 3,50 dan Ketuntasan klasikal, apabila siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM = 3,50 sudah mencapai 70 %

Alur penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dengan siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus; yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan (3) pengamatan dan (4) refleksi yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Sumber: Suharjono (2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Awal

Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional masih rendah. Siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih tinggi dari KKM=3,50 baru mencapai 53,00 % atau

17 siswa dari sejumlah 32 siswa di kelas IX H uji coba pertama ujian nasional pada SMP Negeri 5 Pemalang tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan batas ketuntasan belajar apabila siswa memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM = 3,50 sudah mencapai

70% atau 25 siswa dari sejumlah 32 siswa di kelas IX H uji coba pertama ujian nasional pada SMP Negeri 5 Pemalang tahun pelajaran 2017/2018.

Hal tersebut di atas disebabkan keadaan spesifik pembelajaran yang dilakukan guru antara lain : (1). Pembelajaran masih menggunakan pola metoda lama/konvensional belajar dengan paradigma lama, yaitu pada saat memberikan pelajaran tambahan guru masih menjadi sentral, siswa belum maksimal diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, pembelajaran pasif dan proses pembelajaran yang membosankan dan tidak manusiawi.

(2). Pembelajaran bersifat transformasi dengan cara : memindahkan ilmu dari guru ke siswa. Yaitu dimana masih guru mentransfer ilmu urut dari depan, siswa hanya menerima tanpa diberi kesempatan berpikir menemukan sendiri pengertian suatu konsep (pembelajar aktif). (3). Sedikit unsur Eksploratif, Elaboratif, Konfirmatif Konstruktif, Induktif, Komunikatif, Konstruktif dan Partisipatif dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan. Sedangkan keadaan spesifik belajar siswa antara lain : (a). Lemahnya unsur intelektual siswa dalam penerapan konsep. Yaitu dimana intensitas dan jumlah soal yang dikerjakan siswa masih rendah sehingga dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional menjadi lemah padahal pengalaman menghadapi tipe-tipe soal sangat penting . (b). Siswa hanya menerima dril soal dan hanya dijadikan mesin pencetak nilai, seperti pembelajaran pada bimbingan belajar. (c). Siswa belum terbiasa menggunakan cara cepat/ smart solution, berpikir konstruktif dan trial and error.

Deskripsi Siklus I

Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 7,14,21 dan 28 Januari 2018 dengan materi soal-soal ujian

nasional, setiap pertemuan membahas 10 soal diurutkan dari nomer awal sampai soal terakhir yang sesuai dengan SKL dengan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter”

Deskripsi siklus I kegiatannya meliputi :
Perencanaan siklus I

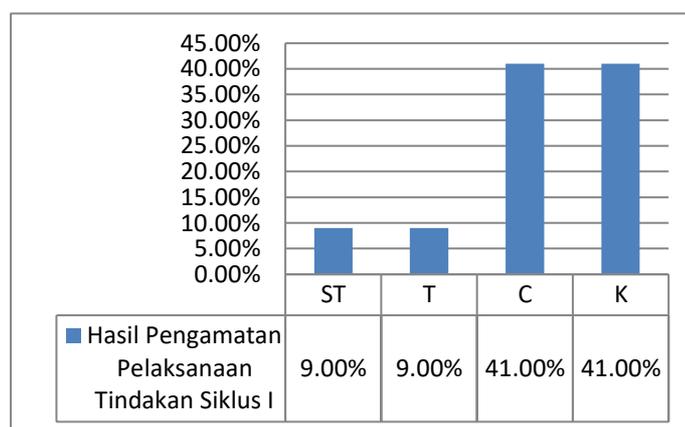
Perencanaan siklus I antara lain : (1). Menyusun jadwal kegiatan penelitian. (2). Menyiapkan instrumen penelitian. (3). Menginventarisir sumber-sumber pembelajaran, media pembelajaran, alat-alat, bahan-bahan dan peraga. (4). Menskenario pelaksanaan tindakan dengan cara membuat rencana tindakan siklus I, yaitu :a). Mengubah pola mengajar berparadigma lama kepada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter”, b). Mengubah pola mengajar transformasi menjadi pengajaran dengan melibatkan siswa secara aktif yang menyenangkan, c). Mengubah kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal yaitu dengan guru memberikan perhatian tiap-tiap individu maupun kelompok dalam mengerjakan soal, sehingga terjadi komunikasi dan kedekatan personal dan berakibat timbulnya semangat serta antusias siswa dalam mengerjakan soal, d). Siswa diarahkan untuk menemukan rumus sendiri atau cara mengerjakan cepat, dengan menggunakan cara berpikir induktif.

Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 1 (lihat lampiran)

Observasi Siklus I

Observasi dimaksud adalah observasi hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I yang dapat dilihat pada gambar 2 Diagram batang nilai siklus I



Gambar 2. Diagram Hasil Siklus 1

Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus I telah mencapai 59,00%. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjumlahan Kategori Sangat (ST) = 9,00% Tinggi, Kategori Tinggi (T) = 9,00% dan Kategori Cukup (C) = 41,00%. Hasil 59,00% menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I tidak tuntas. Ketentuan yang ditetapkan adalah 70% berarti masih kurang 11% .

Tidak tercapainya ketuntasan kemampuan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam menyelesaikan soal-soal ujian nasional diobservasi melalui pengamatan langsung terhadap indikator- indikator keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Tidak tercapainya ketuntasan kemampuan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional pada siklus I direfleksi apa yang terjadi pada setiap tahapan pembelajaran model “Resep Dokter”. Seperti pada tabel 3 (lihat lampiran)

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan refleksi siklus I dinyatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan bahkan timbul masalah baru, maka perlu ditindak lanjuti rancangan pelaksanaan siklus II.

Deskripsi Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 4, 11, 18 dan 25 Pebruari 2018 dan 4, 11, 18 dan 25 Maret 2018 dengan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam menyelesaikan soal-soal ujian nasional. Deskripsi siklus II kegiatannya meliputi :

Perencanaan Siklus II

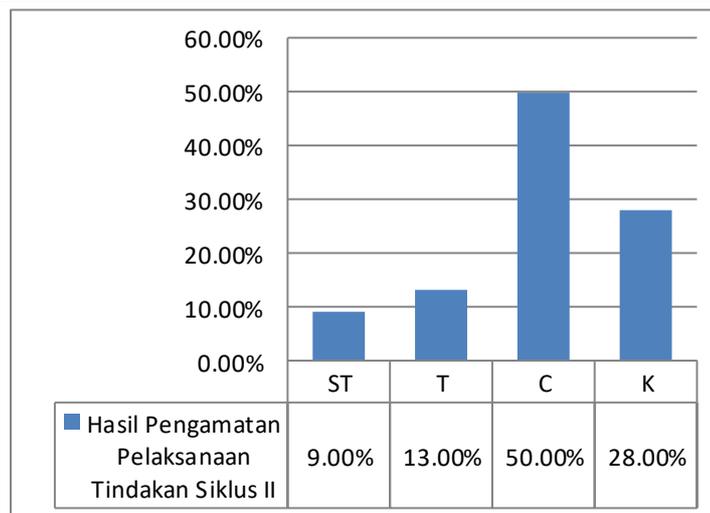
Perencanaan siklus II pada dasarnya sama dengan perencanaan siklus I. Perbedaannya hanya terletak pada : a). Pelaksanaan pembekalan kepada 5 siswa terpilih lebih optimal, b) Pertemuan pembahasan soal-soal ujian nasional dengan model pembelajaran “Resep Dokter” dilaksanakan 2 kali , baik waktu pertemuan dan jumlah soal, c). Meningkatkan partisipatif siswa, suasana menyenangkan dan komunikasi yang hangat antar teman dan guru.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini. Tabel 1, diskenariokan pelaksanaan tindakan siklus II melalui model pembelajaran “Resep Dokter” yang dimaksimalkan.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran Model “Resep Dokter”

Kegiatan	Tempo
Kegiatan Awal	
a. Guru menjelaskan kembali skenario model pembelajaran “Resep Dokter”	50 menit
b. Guru dibantu siswa menata ruang model pembelajaran “Resep Dokter”	
c. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan.	
Kegiatan Inti	
a. Pembekalan 5 siswa terpilih (apoteker pintar) dilaksanakan waktu pagi hari, tempat tersendiri dan jumlah soal yang dibahas 2 kali lipat.	390 menit
b. Pelaksanaan model pembelajaran “Resep Dokter” dimaksimalkan dengan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan dengan melibatkan secara aktif seluruh siswa.	
Kegiatan Akhir	
a) Guru memberi soal ujian nasional individual	40 menit
b) Pemberian penghargaan/ reward	
c) Siswa bersama guru membuat kesimpulan	



Gambar 3 Diagram Hasil Siklus II

Jadi pada pelaksanaan tindakan siklus II baru mencapai 72,00%. Pencapaian tersebut diperoleh dari penjumlahan Kategori Sangat (ST) = 9,00% Tinggi, Kategori Tinggi (T) = 13,00% dan Kategori Cukup (C) = 50,00%. Hasil 72,00% menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II dinyatakan tuntas. Ketentuan yang ditetapkan adalah 70% .

Ketercapaiannya ketuntasan kemampuan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional dapat diobservasi melalui pengamatan langsung terhadap indikator-indikator keberhasilan pembelajaran dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Observasi pengamatan pada indikator-indikator keberhasilan pembelajaran

Yang diobservasi (indikator)	Hasil Observasi	Masalah Baru
Diskusi guru dengan 5 siswa terpilih	<p>Tindakan guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan perlahan dan siswa sudah dilibatkan dalam mengkonstruksi penyelesaian soal. - Waktu pelaksanaan diskusi pagi hari <p>Respon siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - sudah mampu bersama guru mengkonstruksi penyelesaian soal. - Siswa masih dalam keadaan segar.. 	Tidak ada permasalahan baru
Pelaksanaan tutor teman sebaya	<p>Tindakan guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan prosedur model pembelajaran “Resep Dokter” dan mengarahkan pelaksanaannya. <p>Respon siswa :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa (pasien sehat) terlibat aktif dan sudah tidak terlihat canggung. - Apoteker pintar sudah maksimal menerangkan kepada pasien sehat. 	Tidak ada permasalahan baru

Refleksi Siklus II

Tarcapainya ketuntasan kemampuan menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dalam mengerjakan soal-soal ujian

nasional, Pada siklus II apa yang terjadi pada setiap tahapan pembelajaran model pembelajaran “Resep Dokter” seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tahapan Pembelajaran Model pembelajaran “Resep Dokter” Siklus 2

Tahapan Pembelajaran	Refleksi/ kilas balik	Tindak lanjut
<p>Kegiatan Awal</p> <p>Guru mempersiapkan model pembelajaran “Resep Dokter”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan dan penjelasan berlangsung baik. kepercayaan diri siswa sudah baik, keseriusan dalam melaksanakan model pembelajaran “Resep Dokter” 2. Pembekalan siswa terpilih sudah optimal dan waktu pembekalan sudah tepat 	Tidak perlu adanya tindak lanjut.
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Pelaksanaan model pembelajaran “Resep Dokter”</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa (pasien sehat) tidak terlihat canggung dan sudah bisa menikmati 2. Apoteker pintar dalam menjelaskan kepada pasien sehat sudah terlihat maksimal. 	Tidak perlu adanya tindak lanjut
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian soal-soal ujian nasional 2. kesimpulan 	Sudah baik

Pembahasan Antar Siklus

Pembahasan antar siklus dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan pelaksanaan

tindakan antar siklus dengan memaparkan perkembangan yang terjadi dan memgandingkan hasilnya.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Model Pembelajaran “Resep Dokter” dalam Mengerjakan Soal-soal Ujian Nasional

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Siswa hanya dijadikan objek	Siswa menjadi subjek dan guru hanya sebagai fasilitator	Siswa menjadi subjek dan guru hanya sebagai pengamat.
Siswa pasif dalam pembelajaran	Siswa terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran	Siswa terlibat aktif dan lebih kreatif dalam pembelajaran
Pembelajaran cenderung membosankan	Pembelajaran berlangsung dinamis dan menarik	Pembelajaran berlangsung semakin dinamis dan semakin menarik
Komunikasi antar teman dan guru kurang terbina	Komunikasi antar teman dan guru mulai terbina	Komunikasi antar teman dan guru sudah terbina dengan baik.
Rasa percaya diri siswa rendah	Rasa percaya diri siswa mulai naik	Rasa percaya diri siswa baik
Konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal rendah	Konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal sedang	Konsentrasi siswa dalam mengerjakan soal baik.
Ketuntasan baru mencapai 53 % = 17 siswa dan rata-rata nilai : 3,91	Ketuntasan sudah mencapai 59 % = 19 siswa dan rata-rata nilai : 4,36	Ketuntasan mencapai 72 % = 23 siswa dan rata-rata nilai : 4,59

SIMPULAN

Pembelajaran dengan model pembelajaran “Resep Dokter” dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional Matematika yang ditandai dengan siswa yang memperoleh nilai sama atau lebih dari KKM = 3,50 pada kondisi awal mencapai 53 % setelah dilaksanakan tindakan kelas pada siklus I mencapai 59 % dan dilanjutkan pada tindakan siklus II mencapai 72 %, berarti lebih tinggi 70 % dari batas ketuntasannya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran “Resep Dokter” dapat berjalan efektif bila dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan alur/kaidah-kaidah model yaitu : a). Guru senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran “Resep Dokter”, b). Menyempurnakan model pembelajaran “Resep Dokter” yang masih jauh dari sempurna, c) Ketepatan memilih siswa terpilih yang dijadikan apoteker pintar, d). Diadakan sosialisasi dari pihak terkait tentang teknik model pembelajaran “Resep Dokter”, karena ini hanya kreatifitas guru

dalam meningkatkan hasil belajar khususnya perolehan nilai ujian nasional Matematika, e). Meningkatkan sarana pendukung pembelajaran terutama bank soal, f). Mensosialisasikan kepada siswa akan pentingnya sistem teknologi dan informasi yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa mengerjakan soal-soal ujian nasional Matematika, hendaknya guru menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter”. Bagi siswa agar mendapatkan nilai ujian nasional baik maka siswa harus memahami materi pelajaran dan memahami langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran “Resep Dokter”. Bagi sekolah, agar pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran “Resep Dokter” dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka dianjurkan menyediakan sarana pendukung terutama buku dan bank soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hakim Nasution. 1982. Landasan Matematika. Bogor: Bhratara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evamaterii Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika SMP & MTs Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. Penilaian dan pengujian untuk guru SLTP Jakarta: Dit. SLTP. Ditjen Dikdasmen. Depdikbud.
- Panitia Sertifikasi Rayon 12. 2007. Bahan Ajar Pembelajaran Inovatif. Semarang : Unnes Semarang
- Roestiyah. 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sujono. 1988. Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.